

EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI TERHADAP ETIKA KOMUNIKASI SISWA SMP

Safira Safira¹, Basri Basri², Teuku Fadhli³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Jabal Ghafur, Sigli.
e-mail: , safiramustakila872@gmail.com¹, basri@unigha.ac.id², teukufadhli@unigha.ac.id³

Jurnal Psiko-Konseling
Vol. 2 No. 1 Th 2024
ISSN 2987-5048

ABSTRACT

This research aims to determine the level of effectiveness of group counseling with effective discussion techniques to improve student communication ethics at SMP Negeri 1 Indrajaya. The method in this research is descriptive quantitative. The sample was taken using a purposive sampling technique with a total sample of 10 students. Data collection was carried out using documentation, interviews and questionnaires. Data is processed with SPSS. The research results showed that the post-test and pre-test results showed a significance greater than 0.05, namely 0.160. So, this shows that between the experimental and control classes there are differences, namely the effectiveness of implementing group discussion techniques in improving communication ethics among students at SMP Negeri 1 Indra Jaya.

Keywords : Group Counseling, Discussion Techniques, Communication Ethics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan konseling kelompok dengan teknik diskusi efektif untuk meningkatkan etika komunikasi siswa di SMP Negeri 1 Indrajaya. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan sample keseluruhan 10 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, wawancara dan angket kuesioner. Data diolah dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *postes* dan *preetes* menunjukkan signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,160. Maka, hal ini menunjukkan bahwa antara kelas eksperimen dan kontrol terdapat perbedaan yaitu efektivitas pelaksanaan teknik diskusi kelompok dalam meningkatkan etika komunikasi pada peserta didik di SMP Negeri 1 Indra Jaya.

Kata kunci: Konseling Kelompok, Teknik Diskusi, Etika Komunikasi

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana belajar bagi setiap individu untuk mengembangkan segenap potensi diri baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dalam dunia pendidikan khususnya pada siswa baru di sekolah biasanya mereka merasa kesulitan ketika memulai pertemanan terutama dalam hal keterampilan berkomunikasi secara langsung. Hal ini selalu terjadi pada setiap individu saat berada di tempat yang baru

dan pasti akan menemukan hal-hal baru, terutama saat berkomunikasi dengan orang yang baru dikenal (Muthohharoh : 91., 2015).

Disamping itu, komunikasi saat ini sangat di perlukan disetiap hal dalam kehidupan dan juga menjadi sarana bagi peserta didik dalam proses belajar. Komunikasi terjadi secara langsung baik dengan guru, teman, maupun dengan orang tua (Dahlan, 2014).

Selain itu, Etika Komunikasi pada remaja perlu diperhatikan agar remaja

dapat bersosialisasi dengan baik, terutama saat menjadi siswa di sekolah Miyem (2018). Hal ini dikarenakan etika komunikasi dapat membantu perkembangan intelektual dan sosial siswa, membantu pembentukan jati diri siswa melalui komunikasi dengan teman-teman, guru, staf tata usaha, dan kepala sekolah, sebagai sarana memahami realitas di sekeliling siswa, dan menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang dimiliki tentang dunia sekitar, dan yang lebih utama adalah kesehatan mental sebagian ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan dengan orang lain, lebih-lebih dengan orang yang menjadi *signifcnant figures* di sekolah (Tumiyem, 2018).

Berdasarkan orservasi saat peniliti melakukan pengamatan di SMPN 1 Indrajaya pada tanggal 4 Oktober 2022 ada masih banyak peserta didik yang mana etika komunikasi tidak baik dan benar. Salah satu masalah yang dialami peserta didik dalam beretika komunikasi dengan guru-guru dan teman , yaitu saat peserta didik mengawali permbicaraan baik menyapa maupun saat berdiskusi dengan kelompok. Saat mengawali pembicaraan peserta didik terkadang kurang sopan, gemetar, keringat panas dingin, maupun lebih memilih diam. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nimas Intan Rahayu,2019).

Kemudian diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan dua wali kelas VII SMPN 1 Indrajaya yang menerangkan berikut : “Anak-anak kelas VII sebenarnya banyak yang berpotensi, namun masih banyak juga yang kurang etika dalam berkomukasi baik itu dengan kawan dan guru-guru yang mengajar. Ketika belajar mengajar berlangsung para peserta didik diberi kesempatan bertanya dan menyampaikan pendapat, namun mereka lebih banyak kurang sopan santun dalam berkomunikasi. Dan kebanyakan dari mereka berkomunikasi

dengan bahasa bahkan tidak layak dalam lingkungan belajar”.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Suci Archindany Anfa’u,Dkk (2020) “Pengaruh teknik diskusi dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa, hasil yang di peroleh benar adanya peningkatan komunikasi siswa dengan menggunakan teknik diskusi ”. Selanjutnya penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Muhammad Teguh Wicaksono (2015) “Penerapan bimbingan kelompok teknik diskusi mengurangi kejenuhan belajar siswa kelas VII SMPN 16 Surabaya , memperoleh hasil bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat menurunkan kejenuhan belajar siswa”.

Konseling kelompok merupakan salah satu proses konseling yang dilakukan oleh konselor dan beberapa konseli dalam satu kelompok. Biasanya dalam konseling kelompok membahas masalah pribadi masing-masing yang dihadapi konseli namun masih dalam konteks pembahasan masalah yang sama. konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhanya (Trifena. dkk, 2020).

Berpijak dari pertimbangan di atas, hal ini mendorong peneliti untuk memberikan layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa SMP Negeri 1 Indrajaya yang memiliki ketrampilan komunikasi rendah.

Teknik diskusi dalam bimbingan kelompok bertujuan untuk memperoleh informasi dari teman diskusi dan pembimbing diskusi, selanjutnya mengembangkan kemampuan dalam pemecahan masalah melakukan analisis, mengembangkan keterampilan dan

keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat secara jelas dan terarah serta membiasakan kerja sama di antara siswa (Mulyanti, Hanim, & Setiyowati, 2016).

Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah 40 siswa kelas VII di SMPN 1 Indrajaya. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 siswa yang terdiri dari : 5 siswa kelompok eksperimen yang akan diberikan treatment dengan menggunakan teknik diskusi dan 5 siswa kelompok kontrol yang akan diberikan perlakuan menggunakan konseling kelompok, akan tetapi tidak menggunakan teknik diskusi.

2. Metode

Adapun desain Penelitian ini menggunakan *The Non-Equivalent Control Design* (Sugiyono, 2018) yaitu terdapat 2 kelas dimana satu kelas diberikan treatment (perlakuan) dan satu kelas lagi dijadikan kelas pembanding atau kontrol. Sedangkan populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti (Sugiyono, 2016). Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif dan SPSS, (Budiarto, 2010)

Validitas (Validity) instrumen yaitu tingkat kehandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan atau sejauh mana suatu alat ukur tepat dalam mengukur suatu data, dengan kata lain, alat ukur/instrument yang dipakai memang mengukur apa yang ingin diukur (Arikunto, 2008:66). Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 20.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan membandingkan nilai r hasil (nilai Cronbach's Alpha) dengan nilai r hasil tabel. Bila nilai r hasil (Cronbach's Alpha) $> r$ tabel, maka pernyataan/instrumen tersebut reliabel (Arikunto, 2008:67).

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan SPSS 20. Uji

normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro Wilk dengan pertimbangan data yang kurang dari 50, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Uji homogenitas data dilakukan untuk melihat perbedaan variansi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji Homogenitas menggunakan SPSS 20. Uji homogenitas yang dilakukan menggunakan uji *Levene Statistic* dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

3. Hasil dan Pembahasan

SMP Negeri 1 Indrajaya merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di Jl. Caleu- Garot Km. 3,2 dusun Rawa Tungkop Kelurahan dusun Rawa Tungkop Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie Provinsi Aceh dengan kode pos 24171 lokasi Geografis Lintang 5 Bujur 95. Yang menjadi sasaran penelitian ini yaitu siswa SMP Negeri 1 Indrajaya.

Tabel Hasil Indikator *Pretest* dan *posttest* kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 28.0.1.1(15) for windows.

Table 3.1 kategori perolehan nilai *Gain Score* adalah sebagai berikut :

Nilai	Kategori
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 < G < 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

Berdasarkan Tabel 3.1 diatas setelah dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS sehingga diperoleh nilai dari *N-Gain Score* yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2 *Gain Score* Pencapaian Indikator etika komunikasi siswa.

No	Pretest	Posttest	Gain Score
1	17,10	15,00	2,10
2	14,10	12,80	1,30
3	17,00	17,75	0,75
4	17,67	17,00	0,67
5	14,00	14,00	00
6	17,50	17,00	0,50
7	15,80	15,00	0,80
8	16,50	16,20	0,30

9	15,10	14,90	0,20
10	14,67	14,60	0,07
11	18,40	9,90	8,50
12	13,00	9,67	3,33
13	17,25	8,00	9,25
14	15,00	9,20	5,80
15	16,67	7,67	9,00
16	10,00	8,40	1,60
17	14,00	7,00	7,00
18	15,40	8,30	7,10
19	15,60	10,20	5,40
20	15,90	6,21	9,69

Dari data yang diperoleh dari penelitian ini dilanjutkan dengan menganalisis data dengan menggunakan Uji paired sampel t test. Hasil Uji paired sampel t test yaitu karna signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,160 maka tidak ada hubungan antara dua data atau variable yakni pretest dan posttest. Maka, hal ini menunjukkan bahwa antara kelas eksperimen dan kontrol terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut dapat berupa efektivitas pelaksanaan teknik diskusi kelompok dalam meningkatkan etika komunikasi pada peserta didik di SMP Negeri 1 Indra Jaya.

Uji One Way Anova

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan (2 tailed) $< 0,05$ maka ada perbedaan antara kelompok kontrol dan eksperimen pada pretes dan posttes secara signifikan
2. Jika nilai signifikansi (2 tailed) $> 0,05$ maka tidak ada perbedaan antara kelompok kontrol dan eksperimen pada pretes dan posttes secara signifikan

Dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. 0,09 $<$ dari 0,05 maka terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan eksperimen pada pretes dan posttes secara signifikan.

Hasil uji *validitas* instrument di uji dengan uji validitas menggunakan *spss* dengan 20 item pertanyaan. Dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan/ butir soal dalam penelitian ini memiliki status valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,5760.

Hasil Uji Reabilitas *Instrument* didapatkan nilai r hitung yaitu 0,891 dengan $n = 10$ lebih tinggi dari nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,60. Dapat disimpulkan bahwa Nilai $r_{hitung} > 0,60$ yaitu 0,891 $>$ 0,60, maka angket / butir soal dikatakan valid atau memiliki reliabilitas yang baik dan Reliabel (dapat di percaya).

Analisis hasil uji normalitas menghasilkan signifikansi yaitu 0,15 $>$ 0,05 maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yaitu Jika nilai sig $>$ 0,05 maka data berdistribusi normal.

Hasil Uji homogenitas diketahui nilai signifikansi (sig) *Based on Mean pretest* adalah sebesar 0,119 $>$ 0,05 dan hasil signifikansi (sig) *Based on Mean posttest* adalah sebesar 0,193 $>$ 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data tersebut homogen.

Hipotesis

Hipotesis adalah terdapat hubungan konseling kelompok dengan teknik diskusi untuk mengatasi kurangnya etika komunikasi dengan pengambilan keputusan menggunakan uji *paired samples t test*. Maka berdasarkan hasil analisis uji *paired samples t test* menunjukkan terdapat hubungan signifikan perilaku bullying maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

H_0 : konseling kelompok dengan teknik diskusi tidak dapat mengatasi kurangnya etika komunikasi peserta didik pada kelas VII di SMPN 1 Indrajaya

H_a : konseling kelompok dengan teknik diskusi dapat mengatasi kurangnya etika komunikasi peserta didik pada kelas VII di SMPN 1 Indrajaya.

Berdasarkan hasil signifikansi (Sig.) (2-tailed) *pretest* sebesar 0,000 $<$ 0,05 dan hasil *posttest* sebesar 0,000 $<$ 0,05. Dan *pretest posttest* kelompok control sebesar 0,000 $<$ 0,051, dan *pretest posttest* kelompok eksperimen sebesar 0,09 $<$ dari 0,05

Prayitno dalam buku Tohirin (2007:181) menjelaskan, secara umum

tujuan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi seseorang, khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui konseling kelompok, hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi diungkap dan didinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan komunikasi seseorang berkembang secara optimal. Dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa SMP Negeri 1 Indrajaya yang memiliki ketrampilan komunikasi rendah.

Teknik diskusi dalam bimbingan kelompok bertujuan untuk memperoleh informasi dari teman diskusi dan pembimbing diskusi, selanjutnya mengembangkan kemampuan dalam pemecahan masalah melakukan analisis, mengembangkan keterampilan dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat secara jelas dan terarah serta membiasakan kerja sama di antara siswa (Mulyanti, Hanim, & Setiyowati, 2016).

Dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah bahwa teknik diskusi efektif untuk meningkatkan etika komunikasi peserta didik, dilihat dari perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah diberikan treatment. Berdasarkan perhitungan hasil pretest dan posttest, maka terlihat perubahan pada masing-masing anggota kelompok. Selain itu terdapat pula penurunan pada tiap indikator. Untuk lebih jelas, peningkatan etika komunikasi berdasarkan hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada gambar berikut :

Table 3.5 Hasil treatment Etika Komunikasi

Skor Pre-test kontrol	Skor Pre-test eksperimen	Skor Post-test kontrol	Skor Post-test eksperimen
65,6	71,6	36,2	42,2

	46	67	28	44.00
	66	66	24	47.00
	67	89	25	63.00
	84	69	44	27.00
	65	68	60	31.00
Rata-rata	65.6	71.6	36.2	42.2

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas konseling kelompok dengan teknik diskusi terhadap kurangnya etika komunikasi dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan teknik diskusi kelompok dalam meningkatkan etika komunikasi pada peserta didik di SMP Negeri 1 Indra Jaya. Dari hasil pengujian validitas kuesioner yang berisi 20 item pertanyaan yang diisi oleh 10 responden pada penelitian, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan/ butir soal dalam penelitian ini memiliki status valid, karena $r_{hitung} > r_{table}$.

Sedangkan untuk Hasil Uji Reabilitas didapatkan angket / butir soal dikatakan valid atau memiliki reliabilitas yang baik dan Reliabel (dapat dipercaya). Uji normalitas menghasilkan signifikansi data berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas memperoleh nilai signifikansi (sig) *Based on Mean pretest* adalah sebesar $0,119 > 0,05$ dan hasil signifikansi (sig) *Based on Mean posttest* adalah sebesar $0,193 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data tersebut homogen.

Saran bagi Peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan memfokuskan terhadap apa yang diteliti.

Bagi kepala sekolah, diperlukan kebijakan menyeluruh yang melibatkan komponen sekolah dari guru, siswa, dan orang tua, bagi guru bimbingan dan konseling dapat menjadikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi siswa yang bermasalah dengan perilaku kurangnya etika dalam

berkomunikasi, bagi siswa setelah mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi diharapkan siswa dapat menambahkan wawasan tentang perilaku kurangnya beretika ketika berkomunikasi sehingga siswa tidak akan mengulangi perilaku tersebut, bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau referensi yang berhubungan dengan kegiatan konseling, khususnya teknik diskusi dan konseling kelompok.

Ucapan Terimakasih

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah menganugerahkan kekuatan, semangat dan motivasi dalam menyelesaikan artikel ini. Semua ini terlaksana karena bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menghanturkan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada kepala lembaga sekolah terutama kepala sekolah SMPN 1 Indrajaya, siswa dan dewan guru semuanya yang ikut serta memberikan bantuan dalam melakukan penelitian ini.

5. Daftar Pustaka

- Anfa'u, S. A., & Moesarofah, M. (2020). Pengaruh Teknik Diskusi Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 4(02), 64-69.
- Safitri, E. D. N., Hendriana, H., & Siddik, R. R. (2022). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA Kelas XI Pada Masa Pandemi COVID-19. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 5(1), 9-18.
- Habibah, S. L., & Wirastania, A. (2020). Penerapan Strategi Latihan Asertif dalam Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 1(1), 429-436.
- Dahlan, M. S. (2014). Etika Komunikasi dalam al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 15(1), 115-123.
- Tumiyem, T., & Samsiah, S. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Etika Berkomunikasi Siswa Kelas Xi Ma Pp Daarut Thaaliibin Kota Datar TP 2018/2019. *AL-IRSYAD: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 8(2).
- Erlangga, E. (2017). Bimbingan kelompok meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 149-156.
- Aswida, W., & Syukur, Y. (2012). Efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi kecemasan berkomunikasi pada siswa. *Konselor*, 1(2).
- Rahayu, N. I. (2019). *Efektifitas Konseling Kelompok Teknik Assertive Training Untuk Meningkatkan Self Estem Peserta Didik Kelas VIII DI SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Tahun 2018/2019* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Trifena, R., Istirahayu, I., & Fitriyadi, S. (2020). Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Self-Management Untuk Mengurangi Perilaku Merokok Siswa di SMP Negeri 1 Teriak. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 5(2), 46-49.
- Smith, M. B. (2011). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap